

Pendampingan Praktik Wudhu dalam Pemahaman *Taharah* di SMA Kapuas Pontianak

Kudsiyeh

Universitas Al-Qolam Malang
Corresponding e-mail: kudsikudsiyeh@gmail.com

Muhammad Husni

Universitas Al-Qolam Malang
e-mail: husni@alqolam.ac.id

ABSTRACT

In the context of Islamic religious education, a deep understanding of purification rituals, particularly ablution (wudu), is essential as it serves as a primary requirement for performing prayer (salat). However, many people, especially children, often face difficulties in correctly understanding the procedures of wudu due to conventional methods of instruction, which rely heavily on books that are less engaging and interactive. Therefore, the implementation of innovative and participatory programs becomes a crucial solution to enhance the community's comprehension and skills in performing worship properly. This community service activity aims to provide children with a better understanding of wudu practices to improve their religious quality at SMA Kapuas Pontianak, involving 40 students. The PKM approach applied was direct practice. The results of the wudu program at SMA Kapuas Pontianak indicate that this activity has had a positive impact on the students' religious quality. By strengthening their understanding of the importance of wudu, the students have become more disciplined in performing worship. This program not only reinforces spiritual aspects but also contributes to shaping better character among the younger generation, which is highly significant in the context of religious education.

Keywords: Islamic Religious Education; Ablution (Wudu); Understanding of Purification

ABSTRAK

Dalam konteks pendidikan agama Islam, pemahaman yang mendalam mengenai tata cara bersuci, khususnya berwudhu, sangat penting karena merupakan syarat utama untuk melaksanakan ibadah sholat. Namun, sering kali masyarakat khususnya anak-anak mengalami kesulitan dalam memahami tata cara berwudhu secara benar, disebabkan oleh metode penyampaian materi yang masih konvensional, menggunakan media buku yang kurang menarik dan interaktif. Oleh karena itu, pentingnya implementasi program yang inovatif dan partisipatif menjadi solusi untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam menjalankan ibadah dengan benar. Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada anak-anak program wudhu dalam meningkatkan kualitas keagamaan pada anak-anak di sekolah

SMA Kapuas Pontianak yang berjumlah 40 orang. Pendektan PKM yang dilakukan adalah metode praktik langsung. Hasil program wudhu di sekolah SMA Kapuas Pontianak menunjukkan bahwa kegiatan ini telah memberikan dampak positif terhadap kualitas keagamaan pada anak. Dengan meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya wudhu, anak-anak menjadi lebih disiplin dalam menjalankan ibadah. Program ini tidak hanya memperkuat aspek spiritual, tetapi juga membentuk karakter yang lebih baik pada generasi muda, yang sangat penting dalam konteks pendidikan agama.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam; Wudhu; Pemahaman Bersuci

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses transformasi pengetahuan menuju ke arah perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan semua potensi manusia (Baharuddin et al., 2022). Pendidikan merupakan suatu bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani siswa menuju terbentuknya kepribadian yang utama (Putrie & Rohmatika, 2023). Undang-undang Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (MELDIKA PUTRI et al., 2024). Untuk mewujudkan salah satu tujuan pendidikan nasional yakni menjadikan siswa yang bertaqwa maka perlu adanya pendidikan islam. Pendidikan Islam yaitu bimbingan secara sadar dan pendidik (orang dewasa) kepada anak yang masih dalam proses pertumbuhannya berdasarkan norma-norma yang islami agar berbentuk kepribadiannya menjadi kepribadian muslim (Anurogo & Napitupulu, 2023).

Pendidikan Islam diartikan sebagai segala upaya memelihara dan mengembangkan fitrah asli manusia dan sumber daya yang ada pada manusia menuju terbentuknya manusia yang sempurna, khususnya pembentukan manusia yang beriman dan bertakwa serta memiliki berbagai kemampuan yang dimiliki yang diaktualisasikan dalam hubungannya dengan Allah SWT. Pendidikan formal, informal, dan non-formal semuanya dapat berkontribusi pada proses pendidikan seperti pendidikan berlangsung di sekolah, masyarakat, dan keluarga (Wibowo et al., 2024). Direktorat Pendidikan Agama Islam (PAI) menjabarkan tujuan pendidikan islam sebagai berikut yakni untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan yang diwujudkan dalam akhlak yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan serta pengalaman peserta didik tentang aqidah dan akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi (Hamim et al., 2022).

Pendidikan agama Islam memainkan peran penting dalam pembentukan karakter dan moral anak-anak. Salah satu aspek yang sering terabaikan adalah praktik wudhu, yang bukan hanya merupakan ritual sebelum ibadah, tetapi juga memiliki dampak mendalam terhadap kualitas pendidikan agama. Di Sekolah SMA Kapuas Pontianak, observasi

menunjukkan bahwa banyak anak yang belum sepenuhnya memahami arti penting wudhu dalam konteks spiritual dan sosial. Hal ini tentu akan berimplikasi pada penghayatan nilai-nilai agama (Muhammad Rizki, Adinda Rehan Ritonga, 2025). Praktik wudhu sangat penting karena wudhu merupakan perintah langsung dari Allah Swt yang tertulis di dalam Al-Qur'an sebagai salah satu cara bersuci sebelum melaksanakan sholat. Namun jika dikaji dari dimensi syariat, tata cara berwudhu yang diajarkan Rasulullah Saw ternyata mengandung hikmah dan rahasiarahasia yang tersembunyi di dalamnya.

Wudhu adalah menggunakan air yang mengalir untuk anggota tubuh tertentu yaitu, wajah, dua tangan, kepala dan dua kaki. Untuk menghalkan hal-hal yang dapat membatalkan sholat. Adapun menurut (Magdalena et al., 2021) wudhu adalah membersihkan anggota tubuh tertentu melalui suatu rangkaian aktivitas yang dimulai dengan niat, membasuh wajah, kedua tangandan kaki serta menyapu kepala. Secara praktis, wudhu merupakan wujud dari gerakan-gerakan membasuh dan atau mengusap anggota tubuh. Wudhu merupakan praktik melemaskan otot-otot tertentu dari kontraksi atau ketegangan. Gerakan-gerakan wudhu mengajarkan harmonisasi dan kelenturan, dua hal yang sangat menyehatkan tubuh fisik kita (Djuddah et al., 2024). Dalam Islam, perintah melaksanakan

Praktek kwudhu Untuk Meningkatkan Pemahaman Bersuci di Sekolah SMA Kapuas Pontiank

Wudhu ini bersamaan dengan perintah mengerjakan shalat. Oleh karena itu, ulama sepakat bahwa wudhu merupakan syarat sahnya shalat. Wudhu merupakan salah satu amalan ibadah yang agung di dalam Islam. Menurut Sayyid Abiq wudhu adalah menggunakan air untuk anggota-anggota tubuh tertentu yaitu wajah, kedua tangan, kepala dan dua kaki. untuk menghilangkan hal-hal yang dapat menghalangi seseorang untuk melaksanakan shalat atau ibadah yang lain (Tualeka, 2022). Untuk mengoptimalkan peran wudhu dalam pendidikan agama, perlu adanya integrasi praktik ini ke dalam kurikulum pendidikan. Pengajaran tentang wudhu dapat dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan interaktif, seperti melalui permainan atau kegiatan kelompok. Dengan cara ini, anak-anak diharapkan dapat lebih memahami dan menghargai setiap langkah dalam proses wudhu (Humaidy, n.d.).

Melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran juga sangat penting untuk menciptakan kesadaran bersama mengena inilai-nilai yang terkandung dalam wudhu. Praktik wudhu juga dapat berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai kebersihan, disiplin, dan spiritualitas. Melalui wudhu, anak-anak belajar pentingnya menjaga kebersihan diri dan konsentrasi dalam beribadah. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang rutin melakukan wudhu cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang ajaran Islam dan lebih aktif dalam kegiatan keagamaan (Putrie & Rohmatika, 2023). Oleh karena itu, implementasi program wudhu dalam pendidikan agama diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam. Dalam konteks sosial, pembelajaran wudhu juga dapat memperkuat rasa kebersamaan di antara anak-anak. Kegiatan kelompok yang melibatkan praktik wudhu dapat menciptakan ikatan sosial

yang kuat dan memperkuat identitas keagamaan mereka. Melalui interaksi sosial ini, anak-anak dapat saling belajar dan berbagi pengalaman, sehingga pemahaman mereka terhadap wudhu dan pendidikan agama Islam semakin mendalam (Ariyati et al., 2023). Selain itu, pelatihan bagi guru juga perlu dilakukan agar mereka mampu mengajarkan praktik wudhu dengan baik. Guru yang terampil dalam menyampaikan materi akan dapat menarik minat anak-anak dan menjadikan embelajaran lebih efektif.

Penelitian menunjukkan bahwa pengajaran yang baik dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar lebih dalam mengenai ajaran agama (Salsabila et al., 2022). Dengan demikian, kualitas pendidikan agama Islam dapat meningkat secara signifikan. Oleh karenanya praktik wudhu yang akan dilakukan di Sekolah SMA Kapuas Pontianak. Program pelatihan bagi orang tua dan guru mengenai pentingnya wudhu dapat menciptakan lingkungan yang mendukung anak-anak dalam memahami dan mempraktikannya dengan baik. Pendekatan kolaboratif ini diharapkan dapat membuat pendidikan agama lebih menarik dan relevan bagi anak-anak, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar (Putrie & Rohmatika, 2023).

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pelatihan program wudhu dengan mempraktikkan secara langsung tata cara berwudhu yang benar bagi anak-anak SMA Kapuas Pontianak. Kegiatan pelaksanaan program diawali dengan tahap persiapan yaitu melakukan survey dan penyediaan media pendukung dalam pelaksanaan tata cara wudhu. Setelah tahap persiapan, maka dilanjutkan dengan kegiatan pelaksanaan yang diawali dengan rangkaian kegiatan dimana narasumber menerangkan tata cara berwudhu mulai dari niat hingga cara berwudhu yang baik dan benar. Setelah penyampaian materi oleh narasumber selesai, dilanjutkan dengan membaca bersama-sama niat berwudhu, menghafal tata cara berwudhu serta do'a setelah berwudhu dengan anak-anak sebelum dilakukan praktik secara langsung dan bergantian. Seluruh anak-anak dalam proses praktek cara berwudhu secara langsung. Saya menanyakan kembali kepada anak-anak tentang niat, urutan tata berwudhu dan do'a setelah berwudhu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dihadiri oleh anak-anak sebanyak 40 orang dan di damping oleh saya selaku guru yang turut serta hadir. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 20 November 2025 pukul 11:00-11:30 Kegiatan diawali dengan kegiatan pembukaan dengan pembawa acara oleh saudara Dea Abel Saputri Penyampaian materi oleh yakni Putra yang menyampaikan niat, tata cara berwudhu dan do'a setelah berwudhu. Adapun tatacara berwudhu yang disampaikan saat kegiatan pengabdian adalah sebagai berikut: 1. penyampaian pemahaman tentang wudhu 2. penyampaian niat wudhu 3. menyampaikan tata cara wudhu mulai dari membasuh muka, hingga membasuh kedua kaki. 4. menyampaikan doa setelah wudhu.

Penyampaian materi tata cara berwudhu Setelah penyampaian materi selesai, anak-anak diminta untuk mempraktikkan langkah-langkah berwudhu

itu secara langsung bergantian dan didampingi oleh saya. Dari hasil pengamatan terlihat bahwa anak-anak sangat antusias dalam kegiatan praktik dan memberikan dampak positif bagi anak yakni anak mampu untuk melakukan kegiatan praktik wudhu dengan baik dan benar. Berdasarkan dokumentasi yang terlampir di atas, bahwa kegiatan program tahara yang dilakukan di SMA Kapuas dengan baik. Walaupun pada proses praktek wudhu anak-anak kurang tertib sebab anak-anak tidak mau bergantian dalam melakukan praktek wudhu tersebut.

Adapun dokumentasi kegiatan praktik berwudhu dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Praktek Wudhu Siswa

Praktik Berwudhu Pembahasan Salah satu program tahara yang di terapkan di SMA Kapuas adalah program wudhu, program ini di terapkan bertujuan untuk kualitas pendidikan agama islam terutama pada anak-anak yang berada dlm kegiatan magrib mengaji dan untuk meningkatkan pengetahuan anak-anak mengenai tata cara bersuci. Permulaan dari implementasi program wudhu dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama islam anak-anak di desa geringging jaya. Sejalan pendapat (Akhma, 2021) bahwa pemahaman bersuci yang terbentuk sejak dini diyakini akan menjadi pondasi yang menentukan perkembangan spiritual dan perilaku mereka di masa dewasa. Oleh karena itu, lingkungan keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan dituntut untuk secara aktif dan kreatif menciptakan iklim serta metode yang efektif dalam menumbuhkan kesadaran dan pengamalan agama secara menyeluruh.

Program yang telah dilaksanakan ini sangat berdampak positif bagi anak-anak yang ada di masjid an-nur saadah terutama meningkatkan

kualitas pendidikan agama islam anak-anak terhadap wudhu. Proses pengenalan ata cara wudhu ini, kami menyaksikan secara langsung para anak-anak mulai dari penyampaian tentang bersuci, tata cara berwudhu, hingga praktek wudhu secara langsung. Dengan berjalannya program tersebut anak-anak mengalami peningkatan tentang pemahaman mengenai tahara dan tata cara berwudhu.

Peningkatan pemahaman berwudhu bagi anak akan berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang lebih baik dan beradab di masa depan (SITI, 2021). Program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan praktis wudhu yang benar, tetapi juga menjadi wahana untuk menanamkan pemahaman maknawi, membiasakan perilaku bersih dan disiplin, serta memperkuat kecintaan anak pada ibadah, sehingga pada akhirnya berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas keagamaan mereka secara menyeluruh di desa tersebut (Lestari et al., 2021).

Hambatan Pelaksanaan program wudhu Hambatan yang dialami oleh sekolah dalam melaksanakan program tahara wudhu ini adalah hambatan yang masih bisa diperbaiki sehingga tidak terlalu berdampak buruk untuk pelaksanaan tahara ini. Hambatan yang terjadi adalah hanya saja kurangnya tertib sebab anak-anak dan kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya tahara sebagai bagian dari ibadah praktek wudhu tersebut. Usaha Untuk Mengatasi Hambatan Pelaksanaan program wudhu Dalam pelaksanaan program wudhu yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas keagamaan pada anak di SMA Kapuas Pontianak, terdapat beberapa hambatan yang perlu diatasi. Salah satu hambatan utama adalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya tahara sebagai bagian dari ibadah. Untuk mengatasinya, diperlukan sosialisasi yang intensif melalui penyuluhan agama, seminar, dan pelatihan bagi orang tua dan anak-anak. Melibatkan tokoh agama setempat dalam kegiatan ini juga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan mendorong partisipasi aktif dalam program wudhu.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan tahara melalui program wudhu di Sekolah SMAKapuas menunjukkan bahwa upaya ini telah memberikan dampak positif terhadap kualitas keagamaan pada anak. Dengan meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya wudhu dan tahara, anak-anak menjadi lebih disiplin dalam menjalankan ibadah. Program ini tidak hanya memperkuat aspek spiritual, tetapi juga membentuk karakter yang lebih baik pada generasi muda, yang sangat penting dalam konteks pendidikan agama. Selain itu, pelaksanaan kegiatan tersebut juga berhasil mengatasi beberapa hambatan yang ada, seperti kurangnya fasilitas wudhu dan pemahaman besuci pada masyarakat. Melalui kolaborasi antara pemerintah desa, tokoh agama, dan lembaga pendidikan, fasilitas yang memadai berhasil dibangun, serta sosialisasi mengenai pentingnya tahara dilakukan secara efektif. Dengan demikian, program wudhu tidak hanya menjadi ritual semata, tetapi juga menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memperkuat nilai-nilai agama di kalangan anak-anak.

Kegiatan pengabdian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan untuk pelaksanaan program serupa di masa mendatang. Salah

satu keterbatasan utama adalah durasi kegiatan yang relatif singkat, sehingga pendalaman materi tentang makna spiritual wudhu dan penerapan nilai-nilai taharah dalam kehidupan sehari-hari belum maksimal. Selain itu, keterbatasan fasilitas pendukung seperti tempat wudhu yang terbatas dan belum meratanya pemahaman masyarakat tentang pentingnya bersuci juga menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan. Untuk penelitian atau PKM berikutnya, disarankan agar kegiatan serupa dilakukan dengan jangka waktu yang lebih panjang dan melibatkan berbagai pihak seperti tokoh agama, orang tua, serta lembaga pendidikan agar pembinaan dapat berlangsung secara berkelanjutan. Penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji efektivitas metode pembelajaran berbasis praktik dan teknologi digital interaktif dalam meningkatkan pemahaman wudhu, sehingga hasilnya dapat memberikan kontribusi lebih besar terhadap pengembangan pendidikan agama Islam di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhma, P. (2021). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Augmented Reality* Pada Mata Pelajaran Pai Materi Wudhu Di Smpn 37 Bandar Lampung. UIN Raden Intan Lampung.
- Anurogo, D., & Napitupulu, D. S. (2023). *Esensi ilmu pendidikan Islam: Paradigma, tradisi dan inovasi*. Pustaka Peradaban. Ariyati, I.,
- Baharuddin, S. H., Hamid, A., Mutalib, A. A., & Dalle, J. (2022). *Dilemma Between Applying Coherent Principle and Signaling Principles In Interactive Learning Media*. Artikel Akademis, 129.
- Djuddah, S. M., Abubakar, A., & Mahfudz, M. (2024). *Wudhu Dalam Tinjauan Islam, Kesehatan Jasmani Dan Psikis*. Jurnal Ushuluddin, 26, 134–143.
- Hamim, A. H., Muhidin, M., & Ruswandi, U. (2022). *Pengertian, Landasan, Tujuan dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional*. Jurnal Dirosah Islamiyah, 4(2), 220–231.
<https://doi.org/10.47467/jdi.v4i2.899>
- Lestari, J., Susilawati, S., & Fadila, F. (2021). *Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Pada Anak Usia Dini Dalam Didikan Subuh di Masjid Husnul Khotimah Perumnas Citra Arka Griya Kelurahan Padang Lekat*. IAIN Curup. Magdalena, I.,
- Hidayah, A., & Safitri, T. (2021). *Analisis kemampuan peserta didik pada ranah kognitif, afektif, psikomotorik siswa kelas ii b sdn kunciran 5 Tangerang*. Nusantara, 3(1), 48–62. MELDIKA PUTRI, R.,
- Ratnawati, R., & Amrillah, H. M. (2024). *Problematika Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka SDN 77 Rejang Lebong*. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP. Muhammad Rizki, Adinda Rehan Ritonga, R. M. A. (2025). *Pengaruh Pendidikan Islam terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar*. Jurnal rjuna: *Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika*, 3(3), 11–24.
- Putrie, E. S., & Rohmatika, R. V. (2023). *Pengaruh Tingkat Pendidikan Formal Dan Pola Asuh Orangtua Terhadap Akhlak Remaja Di Desa Sidodadi Kecamatan Pekalongan Lampung Timur*. Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan, 8, 31–46.
- Salsabila, P. A. N., Susetiyo, W. O. D., Sarira, S. F., Tomassoyan, J. A., Ramdani, MA., Siddik, A. M. A., Sampetoding, E. A. M., Ardhana, V. Y. P., & Mulyodiputro, M. D. (2022). *Rancang Bangun Website UKM Paduan Suara Mahasiswa Universitas Hasanuddin*. SainsTech Innovation Journal, 5(2), 278–284. SITI, K. (2021).